

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Rieke Pernamasari (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perbedaan dalam pelaporan keuangan internet (IFR) indeks di perusahaan perbankan di ASEAN, khususnya di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan local yang go public di Indonesia, 5 perusahaan perbankan local yang go public di Singapura dan 9 perusahaan perbankan local yang go public di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rieke Pernamasari adalah bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam perusahaan Perbankan di Indonesia lebih baik dari Malaysia dan Singapura baik secara keseluruhan dan kualitas dalam komponen Konten, Ketepatan Waktu, Teknologi dan Gunakan Support. Website perusahaan perbankan di Indonesia lebih lengkap dalam menyajikan informasi keuangan meskipun rata-rata hanya dua bahasa yang ditampilkan (indonesia dan inggris). Meski telah cukup baik untuk memberikan dukungan kepada pengguna dalam mengakses website perusahaan,

perusahaan tidak berlaku banyak teknologi website-nya, karena menampilkan produk-produk perbankan yang lebih dijual. Sementara situs perusahaan perbankan di Singapura dan Malaysia, selain menyajikan informasi keuangan dalam bentuk PDF, juga kurang dalam menerapkan pengguna teknologi pada website perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *internet financial reporting* (IFR) yang merupakan wadah bagi perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor yang menggunakan empat komponen yaitu isi, ketepatanwaktu, teknologi, dan dukungan pengguna.

Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama – sama-Penggunaan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan local go public di Indonesia, Singapura dan Malaysia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia dan Bursa Efek Jepang.
- b. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kualitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

- c. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2017 , sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2016-2018.

2. **Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran firm, leverage, umur listing, profitabilitas, dan likuiditas pada *internet financial reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran firm, umur listing, leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia adalah bahwa ukuran firm dan leverage memiliki efek pada *internet financial reporting* (IFR), tetapi umur listing, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh pada *internet financial reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis deskriptif .
- b. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan adalah purposive sampling

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Australia, dan Bursa Efek Jepang.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016 . Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.
- c. Terdapat variabel independen pada peneliti terdahulu variabel yang digunakan adalah ukuran firm, umur listing, leverage, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen.

3. **Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas *internet financial reporting* (IFR) secara keseluruhan dan tiap komponennya pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi dan Ferina Nuraily adalah bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia, dan Malaysia. Kualitas pada komponen Content pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Kualitas pada komponen Timeliness pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Kualitas pada komponen Technology pada perusahaan

manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Malaysia dan Indonesia. Kualitas pada komponen User Support pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia lebih baik daripada di Singapura dan Malaysia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia, Australia dan Jepang
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan purposive sampling.
- c. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016 . Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

4. Putri Septiani Dwi Hayati dan Noven Suprayogi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kualitas *internet financial reporting*. Sampel penelitian ini menggunakan website resmi dari Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Iran dan Sudan. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan anova satu arah dan kruskal wallis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Septiani Dwi Hayati dan

Noven Suprayogi adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kualitas *internet financial reporting* di Indonesia, Malaysia, Iran dan Sudan. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat perbedaan yang mencolok pada kualitas konten, timeline dan komponen bantuan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan purposive sampling.
- b. Kesamaan Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama – sama menggunakan variabel independen *Internet Financial Reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketepatanwaktu, teknologi dan dukungan pengguna.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah informasi pengguna meliputi *website* perusahaan : investor, analisis saham, dan akuntan publik indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Australia dan Jepang.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016. sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2018.

5. Luciana Spica Amilia dan Sasongko Budisusetyo (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan survei dari pengguna informasi keuangan melalui *website* perusahaan terkait dengan jenis informasi

perusahaan kebutuhan pengguna situs informasi (meliputi : investor, analis saham, akuntan publik). Sampel yang digunakan adalah informasi pengguna melalui website perusahaan: investor, analis saham dan akuntan publik di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almia dan Sasongko Budisusetyo adalah bahwa: 1) pengguna perusahaan informasi keuangan sangat jarang mengunjungi situs perusahaan dan lebih sering mengunjungi dan mempercayai situs bursa; 2) informasi kunci laporan keuangan perusahaan dicari oleh pengguna dari website perusahaan; 3) pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang diperlukan di situs perusahaan; 4) perusahaan tidak optimal memanfaatkan website perusahaan sebagai media untuk menyebarkan informasi ke informasi perusahaan pengguna; 5) pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pengguna dicetak informasi keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah informasi pengguna meliputi *website* perusahaan : investor, analisis saham, dan akuntan publik indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Australia dan Jepang.

- b. Periode peneliti yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

6. Muthiya Gabriela Malawat (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage untuk *internet financial reporting* (IFR) diukur dengan indeks dan selanjutnya untuk membandingkan tingkat pengungkapan *internet financial reporting* antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia sebagai negara berkembang dan Singapura sebagai negara maju. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 28 perusahaan property dan real estate Indonesia dan 28 properti dan real estate perusahaan dari Singapura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, hasil penelitian yang dilakukan Muthiya Gabriela Malawat adalah bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*, sementara leverage yang tidak mempengaruhi *internet financial reporting*. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan Indonesia dan Singapura tidak memiliki perbedaan dalam tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan property dan real estate di Indonesia dan Singapura, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Australia dan Jepang.
- b. Periode peneliti yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

7. Luciana Spica Almilia (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kualitas pengungkapan perusahaan dari *internet financial reporting* di Indonesia, Singapura, Jepang, Malaysia dan Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang, Australia dan memiliki website perusahaan untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi non-keuangan yang lebih baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji anova. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia adalah bahwa ada perbedaan kualitas IFR antara perusahaan di Malaysia dengan perusahaan di Australia dan Jepang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kualitas IFR antara perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di Australia, Singapura dan Jepang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu sama-sama menggunakan metode purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Australia dan Jepang.
- b. Periode peneliti yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2000. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

8. Emma Handayani dan Luciana Spica Almilia (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kualitas internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan mann whitney tes. Teknik analisis data menggunakan uji beda yaitu independent sample t-test apabila data terdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji beda mann whitney test. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emma Handayani dan Luciana Spica Almilia adalah bahwa perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia memiliki indeks yang sama konten dan teknologi. Temuan

lainnya adalah bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia memiliki indeks perbedaan ketetapan waktu dan dukungan pengguna.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura, serta yang memiliki website perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan maupun non-keuangan.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama – sama menggunakan analisis deskriptif dan *mann whitney*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sejumlah lima negara yaitu (Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia), sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang hanya tiga negara yaitu (Indonesia, Australia dan Jepang).
- b. Periode peneliti yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2012. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

9. Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ketepatan waktu *internet financial reporting* (IFR) berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel karakteristik perusahaan diukur berdasarkan ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, dan tingkat likuiditas, serta variabel mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jumlah komisaris. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011. Metode analisis data menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketetapan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan manajerial. Sementara itu variabel profitabilitas perusahaan, tingkat leverage perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketetapan waktu *internet financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah di negara Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah sebanyak tiga negara yaitu (Indonesia, Australia dan Jepang).
- b. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti sekarang, peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, dan tingkat likuiditas, serta variabel mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jumlah komisaris, sedangkan penelitian sekarang tidak ada variabelnya hanya membandingkan dan menganalisis.
- c. Periode peneliti yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

10. Mohd Noor Azli Ali Khan dan Noor Azizi Ismail (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pentingnya IFR dengan mengadaptasi pandangan persiapan laporan tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan kuisisioner survei. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd Noor Azli Khan dan Noor Azizi Ismail adalah bahwa lima item pengungkapan yang paling penting untuk komponen content adalah laporan laba rugi tahun berjalan, neraca tahun berjalan, laporan arus kas tahunan, laporan auditor tahunan, dan laporan tahunan (isi lengkap). Sementara itu, lima item pengungkapan indeks yang paling penting untuk komponen dimensi adalah jangka waktu kurang dari 10 detik halaman web waktu download, laporan tahunan dalam

format PDF, hyperlink ke analisis keuangan, hyperlink dalam laporan tahunan, dan link ke situs utama.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Malaysia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya negara Malaysia, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang sebanyak tiga negara yaitu (Indonesia, Australia dan Jepang).
- b. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kuisioner survei, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia, Australia dan Jepang yang memiliki website masing – masing negara .
- c. Periode peneliti yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2007, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal (Leland dan Pyle Erlawan (2015) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 71 dalam Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah. Pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bisnis yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas bisnis yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik bisnis dalam kapasitasnya sebagai pemilik bisnis; dan (f) arus kas. Internet Financial Reporting (IFR) Menurut Prasetya & Irwandi (2012) IFR (Internet Financial Reporting) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Sejalan dengan Lai et al (2010) Satria & Supatmi (2013) Internet Financial Reporting (IFR) adalah upaya

pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website secara tepat waktu sesuai ketentuan pasar modal. 4 Indeks IFR (Internet Financial Reporting) menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng et al (2000) Handayani & Almilia (2013) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/user support sebesar (20%). Yane (2012) Erlawan (2015) dalam penelitiannya tentang perkembangan penggunaan Internet Financial Reporting di negaranegara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan website sebagai media informasi perusahaan dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Sementara Singapura menunjukkan tingkat Internet Financial Reporting (IFR) yang lebih tinggi dibandingkan dengan negaranegara Asia lainnya. Nadia (2012) Erlawan (2015) melakukan penelitian mengenai perbandingan Internet Financial Reporting pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada perusahaan berteknologi tinggi

2.2.2 Teori Keagenan (Agency theory)

Teori Keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan

wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Adanya hubungan antara *principal* dengan agen ini dapat menyebabkan asimetri informasi, karena agen berada diposisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Hayati, 2018).

Teori keagenan mengungkapkan bahwa setiap pihak dalam perusahaan memiliki cara dan interpretasi yang berbeda tentang laporan keuangan terkait kebutuhan dan pengungkapan serta penyajian, seperti pihak investor membutuhkan pelaporan yang tidak rumit dan pengungkapan yang mudah serta informasi yang tepat dan cepat. Pengungkapan *internet financial reporting* sangat diperlukan dari faktor-faktor kebutuhan para investor. Maka dari itu, perusahaan harus membuat pelaporan dan memberikan informasi terkait kinerja secara tepat, akurat, dan cepat.

Alasan yang mendasari perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Pengungkapan secara sukarela dan luas sangat ditekankan sebagai acuan perusahaan sebagai pemenuhan permintaan pihak-pihak yang terkait. Pelaporan dengan menggunakan *internet financial reporting* juga dapat menjadi alat yang tepat dalam menjaga komunikasi dan sarana pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder* atau *shareholder* oleh manajerial perusahaan.

2.2.3 Indeks Pelaporan Keuangan Internet

Indeks internet pelaporan keuangan adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan internet dalam situs web perusahaan. Indeks yang dibuat oleh Cheng *et al.* (2000) Handayani & Almilia (2013) terdiri dari empat komponen, dari empat komponen masing – masing akan

diberi bobot sebagai berikut isi / konten sebesar 40% , ketepatan waktuan / ketepatan waktu sebesar 20%,pemanfaatan teknologi 20% dan dukungan pengguna / dukungan pengguna sebesar 20%. Situs web perusahaan yang memiliki kualitas pelaporan keuangan internet yang bagus akan memberikan informasi yang diperlukan oleh investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini memberikan sinyal – sinyal yang positif terhadap investor.

Berikut ini merupakan indeks pelaporan keuangan menurut Cheng *et al.* (2000) Handayani & Almilia (2013) adalah sebagai berikut :

1. Konten / isi

Menurut Widari, Saifi, & Nurlaily (2018) dalam komponen konten/isi ini meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Selain itu, informasi mengenai perusahaan seperti visi, misi, susunan pengurus, dan kontak untuk hubungan langsung dengan investor, serta laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan (CSR), serta informasi mengenai saham perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML akan mendapat skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk PDF. Komponen konten akan dikatakan berkualitas apabila semakin lengkap informasi keuangan dan informasi perusahaan yang disampaikan dalam suatu *website* perusahaan.

Menurut Deasy (2013) Handayani & Almilia (2013) yang melakukan penelitian tentang faktor - faktor yang mempengaruhi indeks perusahaan yang

memiliki kualitas internet pelaporan keuangan yang lebih bagus akan memberikan informasi yang diperlukan oleh investor lebih lengkap dan akan lebih mudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan mengakibatkan sinyal terpenuhi hanya pada bentuk persetujuan wajib yaitu berisi laporan keuangan lengkap.

Berdasarkan teori *signaling*, *website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan indeks pelaporan keuangan internet akan memberikan informasi yang dibutuhkan investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang diperlukan. Hal itu akan memberikan sinyal – sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Nadia (2012) Handayani & Almilia (2013) melakukan penelitian tentang mengahlikan indeks keuangan internet pelaporan pada perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti mengungkapkan informasi keuangan menggunakan bahasa yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris , namun termasuk juga satu perusahaan yang telah menggunakan lima bahasa mengungkapkan informasi keuangannya dalam situs web.

2. Ketepatan Waktu

Menurut Rahmawati (2016) Hayati & Suprayogi (2018), *timelines* merupakan pemanfaatan informasi secara tepat waktu dalam pengambilan keputusan dari investor dan pemegang saham. Tujuan utama dari IFR perusahaan yang terkait dengan *timelines* adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan

memberikan informasi yang nyata secara tepat waktu di situs web dan dalam siaran pers, laporan kuartal terbaru yang tidak diaudit, visi atau pernyataan serta grafik dari keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut (Widari et al. (2018), komponen ketepatan waktu dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyajikan informasi dalam *website* perusahaan secara tepat waktu. Semakin tepat waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data maka indeksnya akan semakin tinggi dengan skor maksimal sebesar 15.

3. Teknologi

Menurut Rahmawati (2016) Hayati & Suprayogi (2018) teknologi merupakan komponen terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, alat analisis (contohnya, *Excel*, *Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligents Agents*” atau XBRL). Teknologi ini akan memudahkan para pengguna untuk mengakses informasi yang ada dalam situs web perusahaan.

Deasy (2013) Handayani & Almilia (2013) menyatakan bahwa pengungkapan indeks IFR dalam kriteria teknologi memiliki presentasi terkecil dalam pengungkapan tiap perusahaan jika dibandingkan dengan tiga kriteria lainnya. Karena dalam melengkapi kriteria teknologi terdiri dari item penggunaan teknologi multimedia, fitur canggih, alat analisis, dan umpan baik secara *online*, memerlukan biaya pengelolaan yang cukup besar.

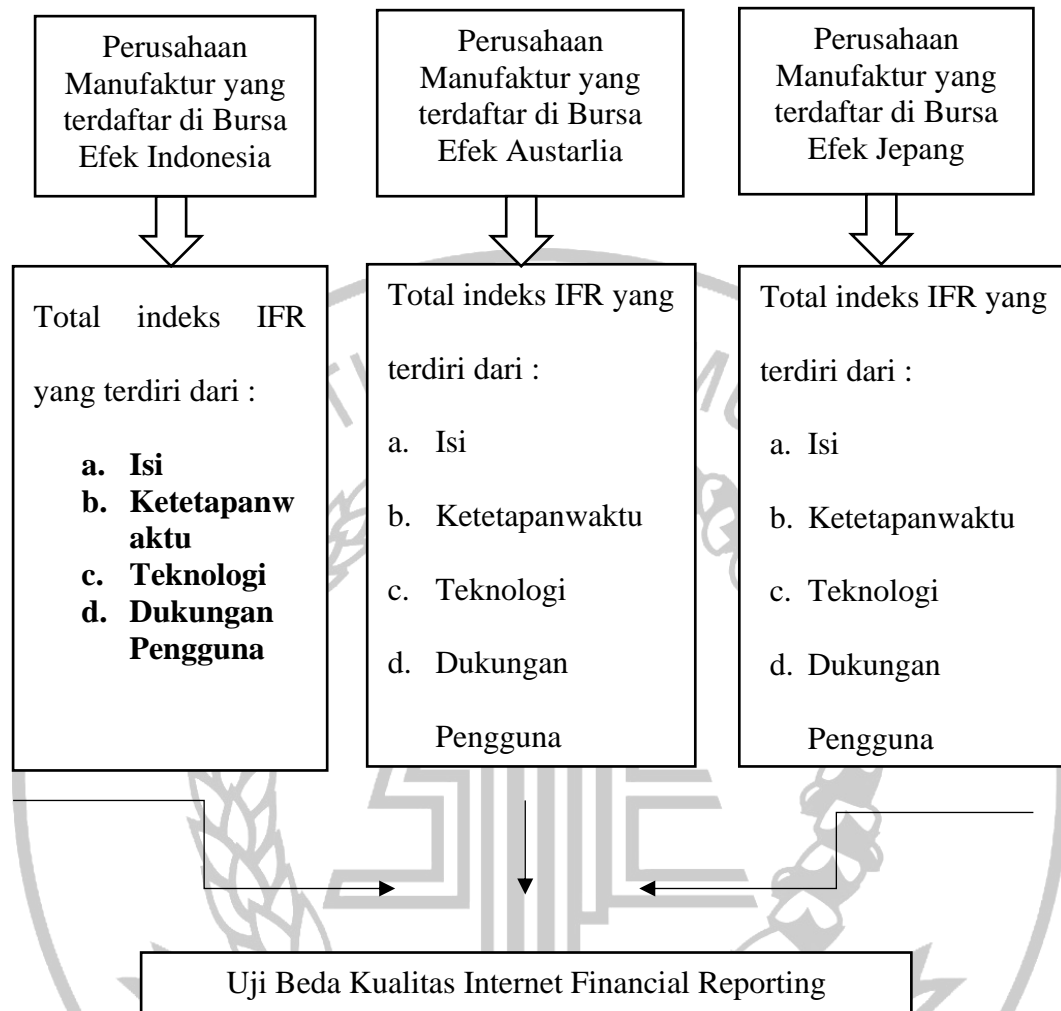
4. Dukungan Pengguna

Purnamasari (2019) Almilia (2015) menyatakan bahwa dukungan pengguna merupakan kategori yang terkait dengan layanan dan fasilitas yang disediakan *website* perusahaan untuk memfasilitasi pengguna dan investor ketika mengakses informasi. Layanan dan fasilitas tersebut seperti media pencarian dan alat navigasi (FAQ, *link ke homepage*, peta situs, situs pencarian).

Komponen dukungan pengguna dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyediakan layanan-layanan dan fasilitas dalam *website* untuk memudahkan pengguna dalam mengakses sebuah informasi. Semakin banyak fasilitas yang disediakan dalam sebuah *website* perusahaan maka indeksinya akan semakin tinggi.

Dari hasil perbandingan berdasarkan penelitian Almilia (2015) kualitas pengungkapan IFR di Indonesia, Singapura, Jepang, Malaysia dan Australia menunjukkan bahwa pertama Indonesia praktik pengungkapan IFR lebih rendah dari Australia, Singapura dan Jepang. Hasilnya juga menunjukkan bahwa pengungkapan internet atas praktik pelaporan keuangan di Indonesia tidak jauh berbeda dari Malaysia. Kedua, IFR untuk perusahaan Australia memiliki indeks tertinggi dalam indeks isi dan ketepatan waktu. Ketiga, IFR untuk perusahaan Jepang memiliki indeks tertinggi di Jepang indeks teknologi dan dukungan pengguna. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Almilia (2015). Studi ini mengeksplorasi kebutuhan keuangan pengguna informasi melalui situs web perusahaan terkait dengan jenis informasi pengguna memerlukan informasi situs web perusahaan (termasuk investor, analisis saham, publik akuntan) di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

Penjelasan Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menjelaskan mengenai) indeks pelaporan keuangan internet, konten / isi , ketepatan waktu. Teknologi . dan dukungan pengguna . Pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai informasi keuangannya dalam *website* ini bersifat sukarela. Internet Financial Reporting (IFR) menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk

menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Perbedaan indeks pada komponen konten antara perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan bursa efek Australia dan jepang

H2 : Ada perbedaan indeks pada komponen ketepatan waktu antara perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia dengan bursa efek di Australia dan jepang

H3 : Ada perbedaan indeks teknologi antara perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dengan bursa efek di Australia dan jepang

H4 : Ada perbedaan indeks pada komponen dukungan pengguna antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa efek Australia dan Jepang

